



Inovasi Pengembangan Karakter Dalam Aspek Extra Kulikuler Di Mts Negeri Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Mohammad Thoyyib Madani

Triyo Supriyantno

Nur Ali

oyibmadani@gmail.com

IAI Nazhatut Thullab Sampang

Abstrak

Kata kunci:

Inovasi
Pengembangan
Karakter, Aspek
Extra Kulikuler,
Mts Negeri Sumber
Bungur Pakong
Pamekasan

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW kali ini, dijadikan cara dalam menggali potensi-potensi kebaikan universal yang dapat diterapkan pada kehidupan nyata. Hal ini sangat penting agar nilai-nilai luhur bangsa yang sebenarnya berakar pada nilai-nilai agama dapat menjadi kekuatan bangsa ini dalam membentengi diri terhadap pengaruh buruk atau dampak negatif era globalisasi. Peringatan Maulid Nabi Muhammad s a w tahun ini, merupakan wujud kerjasama MTsN 3 Pamekasan dengan teman-teman mahasiswa STAIN Pamekasan yang sedang melaksanakan PPL dan magang. Kegiatan ini sekaligus menutup kegiatan PPL dan Magang yang telah mereka laksanakan selama 40 hari. Tentunya banyak hal yang telah teman-teman mahasiswa dapat selama kegiatan PPL dan Magang, baik yang menyedihkan atau yang menyenangkan. Semoga apa yang mereka dapat dari MTsN 3 Pamekasan menambah kabanah keilmuan mereka sehingga lebih percaya diri dalam menyelesaikan studi mereka nantinya. Kami, mewakili Keluarag Besar menyatakan selamat dan sukses bagi teman-teman mahasiswa yang telah berperan aktif dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad swt kali ini serta selama 40 hari bekerjasama baik dengan madrasah. Tak lupa juga kami atas nama MTsN 3 Pamekasan mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya pada para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPL dan magang jikalau terdapat kekeliruan selama ini.

Abstract

Keywords:

Character
Development
Innovations, Extra
Curricular Aspects,
Mts Negeri Sumber
Bungur Pakong
Pamekasan

The commemoration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW this time, is used as a way to explore the potentials of universal goodness that can be applied to real life. This is very important so that the noble values of the nation which are actually rooted in religious values can become the strength of this nation in fortifying itself against the bad influences or negative impacts of the era of globalization. This year's commemoration of the Prophet Muhammad's Birthday, is a form of collaboration between MTsN 3 Pamekasan with friends from STAIN Pamekasan students who are carrying out PPL and internships. This activity also closes the PPL and Internship activities that they have carried out for 40 days. Of course, there are many things that fellow students have learned during PPL and Internship activities, both sad and fun. Hopefully what they get from MTsN 3 Pamekasan adds to their scientific treasures so that they are more confident in completing their studies later. We,

representing the Big Family, congratulate and succeed for our fellow students who have played an active role in the celebration of the Birthday of the Prophet Muhammad and for 40 days in collaboration with madrasas. We also do not forget, on behalf of MTsN 3 Pamekasan, we would like to apologize profusely to the students involved in PPL and internship activities if there have been any mistakes so far.

Diterima 03 Maret Direvisi 17 April; Diterbitkan 05 Mei 2022

© Al-Allam : Jurnal Pendidikan
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia



1. Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo. Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987). Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri 3 Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya Peserta didik, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa Peserta didik dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri 3 Pamekasan) untuk menimba

ilmu. Di antara Peserta didik-Peserta didik tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Kalimantan, Sulawesi dan beberapa kota lainnya dari luar pulau Madura.

Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu \pm 24 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong. Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo. Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah model. Dalam perkembangannya, MTs Negeri 3 Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya Peserta didik, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa Peserta didik dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri 3 Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara Peserta didik-Peserta didik tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Kalimantan, Sulawesi dan beberapa kota lainnya dari luar pulau Madura.

Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu \pm 24 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh

dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.

2. Pembahasan

Periodeisasi Kepemimpinan Madrasah

Periode Pertama (1975-1989) Drs. H. Moh Ghozali

Mulai merintis lokasi pembelajaran keluar dari lokasi semula yakni Pondok Pesantren Sumber Bungur, dimana sebelumnya masih meminjam gedung milik MI Bustanul Mubtadiin Sumber Bungur, dengan didukung oleh pengasuh Ponpes Sumber Bungur (KH. Achmad Madani), dan proses tanah wakaf yang kemudian dibangun gedung baru MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan (sekarang MTs Negeri 3 Pamekasan). Sedang input Peserta didik berasal dari Pondok Pesantren Sumber Bungur dan masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah kebawah. Prestasi yang diraih pada era kepemimpinan Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah dibidang gerakan pramuka yang sampai mencapai tingkat nasional.

Periode kedua (1989-1996) Drs. H Ahmad

Pada periode kepemimpinan ini, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mulai berbenah dan menambah beberapa fasilitas penunjang pendidikan, seperti dibangunnya gedung perpustakaan, ruang keterampilan dan laboratorium IPA serta 9 (sembilan) ruang baru. Sebagian besar Peserta didik yang menempuh pendidikan di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berasal dari masyarakat luar pesantren, sehingga dapat meningkatkan kuantitas Peserta didik dan kualitas pembelajaran, dan dapat menyeleksi peserta didik sesuai prosedur. Prestasi yang diraih pada masa kepemimpinan ini adalah ditunjuknya MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sebagai madrasah MODEL dari 54 madrasah se Indonesia dan 5 Madrasah di Jawa Timur, sehingga peningkatan demi peningkatan baik dari sisi kualitas dan kuantitas Peserta didik dapat berjalan sesuai RENSTRA yang dikembangkan pada kepemimpinan ini.

Periode ketiga (1996-2001) Drs. H. Achmad Hadhori

Pada era ketiga merupakan masa penuh tantangan, karena pada masa ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan telah menyanggah status sebagai madrasah MODEL. Berbagai inovasi dilakukan oleh kepemimpinan dimasa periode ketiga ini, seperti perluasan dua bidang lahan, menambah enam Ruang Kelas Baru(RKB), pembangunan lab. Bahasa. Dari segi prestasi periode ini mampu membawa Marching band Al faroby meraih prestasi yang sangat membanggakan. Selain itu prestasi bidang non akademik lainnya juga diraih oleh Peserta didik-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada masa ini.

Periode keempat (2001-2003) Drs. H. Moh. Bachri

keempat ini adalah sebuah periode tersingkat dalam sejarah kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan durasi sekitar duatahun. Terdapat beberapa hal yang dicapai pada masa ini antara lain; Penambahan tiga RKB, dan prestasi bidang non akademik yang diraih oleh Peserta didik-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Periode kelima (2003-2008) Drs. Ach Sihabudin Muchtar

Tonggak inovasi Kurikulum dan pembelajaran sangat terasa dimasa kepemimpinan pemimpin berkharismatik ini. Berbagai strategi pengembangankurikulum dan pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan prestasi Peserta didik. Hasilnya, berbagai prestasi Peserta didik dibidang akademik dan non akademik diraih oleh Peserta didik-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada bidang sarana terdapat beberapa capaian diantaranya; penambahan dua RKB, Penambahan lab. Bahasa 2, pengadaan 15 unit komputer. Selain itu, pada periode ini telah dibuka tiga kelas program (akselerasi, unggulan, reguler)

Periode keenam (2008-2013) Drs. H.M Ali Husnan, M. Pd.I

Pada periode kepemimpinan ini adalah masa bersejarah bagi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, karena pada periode ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu menorehkan prestasi akademik internasional. Beberapa orang Peserta didik-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu membawa berbagai medali dari berbagai olimpiade internasional yang dilaksanakan di Singapura, China, India, Canada, dan Australia. Selain itu, pada pemenuhan sarana prasarana pada era ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi delapan ruang kelas, pembangunan Musholla, pengadaan alat band, pengadaan 10 unit komputer.

Periode ketujuh(2013-sekarang) H. Mohammad Holis, S. Ag,M.Si

Sejarah baru dalam dunia pendidikan MTs Negeri 3 Pamekasan. Karena dari sekian periode kepemimpinan MTs Negeri 3 Pamekasan, periode ini adalah kepala madrasah termuda yang dimiliki MTs Negeri 3 Pamekasan. Pada masa kepemimpinan ini terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya dibidang inovasi kurikulum, pembelajaran dan layanan inovatif dengan pencanangan layanan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), pencanangan Penguatan Kualitas SDM pendidik dan peserta didik, Pencanangan kampung pendidikan Sumber Bungur, Pencanangan kartu Three fungsi (Kartu Pelajar, Kartu Perpus, dan ATM) Dari aspek sarana dan prasana pada periode ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi 9 ruang kelas, rehabilitasi ruang guru, penambahan 10 unit komputer dan 2 unit LCD TV, Pembangunan perpustakaan modern, Pengklasifikasian ruang laboratorium (IPA, Bahasa/Multimedia, Komputer, Matematika) Sebagai sebuah madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun taman bunga diberbagai lokasi strategis di lingkungan madrasah untuk rencana strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pembangunan fisik dalam bentuk taman bunga, sebagai daya dukung madrasah adiwiyata maka telah disusun pula kurikulum madrasah yang berbudaya adiwiyata.

Beberapa orang Peserta didik MTs Negeri 3 Pamekasan saat ini mampu membawa berbagai medali dari olimpiade internasional yang digelar di Singapura, Thailand dan Australia. Yang tidak kalah penting pada masa ini telah mampu mensertifikasi seluruh aset tanah MTs Negeri 3 Pamekasan. Sebagai Juara Umum Madrasah dalam Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga 2015 tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2016 Sebagai Juara 2 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2016 Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2017. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun

2017, Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2017.

Langkah-Langkah Melakukan Perubahan

Spirit menggerakkan perubahan atau transformasi menjadi kunci keberhasilan di era disrupsi saat ini. Tolok ukur seseorang itu pemimpin sejati atau sekadar berposisi atau berjabatan pemimpin terletak pada perubahan atau perbaikan yang telah dan sedang dilakukannya. Namun, menggerakkan perubahan tidaklah mudah karena dua alasan berikut ini. Pertama, banyak pemimpin perusahaan yang terbiasa dengan pengambilan keputusan yang lambat karena dibatasi berbagai aturan. Pada saat yang sama, teknologi berkembang begitu cepat sehingga banyak perusahaan yang akhirnya ketinggalan dan semakin sulit untuk mengikuti perubahan. Kedua, banyak pemimpin yang tidak terlatih mengambil risiko. Terlebih, kalau sudah merasakan kesuksesan dengan bisnis model yang lama. Memang kreativitas dan inovasi menuntut keberanian kita untuk keluar, bahkan secara sadar merusak kotak berpikir lama dan membuat kotak berpikir yang baru. Seperti yang dikatakan Albert Einstein, "Kita tak bisa memecahkan masalah menggunakan pemikiran yang sama ketika kita menciptakan masalah tersebut".

Lalu, apa yang harus dilakukan? Pertama, memahami realitas yang ada (*understanding*). Kedua, menyesuaikan diri dengan realitas tersebut (*adjusting*). Seperti nasihat Max De Pree, "Tanggung jawab pertama seorang pemimpin adalah memahami realitas saat ini. Terakhir adalah mengucapkan terima kasih. Di antaranya, pemimpin adalah seorang pelayan." Dengan kata lain, para pemimpin haruslah membuka mata dan telinga lebar-lebar untuk menyadari dan menerima bahwa dunia bisnis sudah di era *disruption* dan digitalisasi. Kembangkanlah pemikiran bahwa realitas baru ini merupakan tantangan sekaligus peluang dan mulailah melangkah nyata. Jika perlu, tinggalkan bisnis lama dan rekrut digital talent untuk mulai masuk ke platform baru.¹ Masa depan sebenarnya penuh ketidak-pastian dan sulit diprediksi, seperti dikemukakan oleh Roy Amara bahwa "the future is largely unknowable", atau seperti ungkapan Shane bahwa "makin jauh seseorang melihat ke depan, makin kabur kelihatannya hari esok itu". Demikian pula Peat dan Briggs menggambarkan masa depan tersebut bersifat *chaos* (*keos* atau *kacau*). Dengan kondisi masa depan tersebut, maka kepemimpinan menjadi faktor kunci untuk mengarahi perkembangan dunia yang cepat berubah. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan. Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa perilaku yang berorientasi pada perubahan terdiri atas pemindaian dan penginterpretasian berbagai peristiwa eksternal, mengartikulasikan suatu visi yang atraktif, merancang program-program inovatif, menyerukan perubahan, dan menciptakan koalisi untuk mendukung dan mengimplementasikan berbagai perubahan. Orientasi tindakan ini berkonsentrasi pada adaptasi terhadap perubahan lingkungan, membuat perubahan pokok pada tujuan, kebijakan, prosedur dan program, serta mengupayakan komitmen untuk berubah.

Selain itu strategi atau upaya pemimpin juga berpengaruh terhadap berhasilnya sebuah rencana perubahan. Ketidakmampuan pemimpin dalam menyusun strategi perubahan dapat berakibat pada kegagalan. Menurut Wibowo ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin perubahan antara lain;

¹ Eloy Zalukhu, *I'm A Leader*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm.8-10

- a) Melakukan akselerasi (percepatan) perubahan di masa depan;
- b) Pemimpin harus menjadi sentral (pusaran/motor) perubahan;
- c) Memiliki langkah-langkah yang jelas dalam memimpin perubahan;
- d) Menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas; dan
- e) Meningkatkan kepuasan pekerja. Melalui peran dan strategi yang digunakan oleh pemimpin, maka akan tercipta sebuah inovasi-inovasi yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Suharsaputra, menjelaskan inovasi pendidikan melingkupi segala sesuatu kebaruan yang mampu membawa lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yang tercermin dari output lulusan yang berprestasi, maupun outcome yang bermanfaat bagi masyarakat.²

Perubahan tidak seperti mengendarai mobil mewah di jalan tol yang lurus dan lebar. Perubahan seperti mengendarai mobil di jalan berbatu dan berlumpur licin yang sedang dibangun. Pemimpin sebagai sopir perlu mengendarai, mengarahkan mobil perubahan dengan penuh kehati-hatian agar tidak terperosok dan kepaten di jalan tersebut.³ Perubahan tidak akan diperoleh dengan membentuk diri pribadi yang takut pada risiko. Karena sesungguhnya menjauh dari risiko akan menanggung terjadinya risiko di kemudian hari. Dan pemimpin merupakan mereka yang dibentuk dan membentuk diri untuk siap dalam menghadapi risiko. Kepemimpinan dipercaya sebagai suatu kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Artinya dengan kapasitas kepemilikan ilmu kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin maka perubahan dapat dilakukan. Kepemimpinan pada era perubahan seyogianya bertipekan pemimpin visioner dengan menetapkan tujuan masa depan organisasi secara profesional. Hal ini dituntut oleh situasi dan kondisi saat ini yang menginginkan adanya visi bagi organisasinya sebagai antisipasi dan proyeksi bagi masa depan yang tidak menentu. Sebuah visi dibangun atas dasar keinginan untuk melakukan perubahan, dan misi bertugas mendampingi untuk mewujudkan visi tersebut. Dalam perspektif ilmu manajemen kepemimpinan ada beberapa tujuan yang diharapkan pada saat perubahan itu dilakukan, yaitu sebagai berikut.

Psikolog Kurt Lewin telah memformulasikan penjelasan klasik tentang bagaimana mengimplementasikan perubahan dalam menghadapi resistensi ini. Bagi Lewin, semua perilaku dalam organisasi adalah produk dari dua jenis kekuatan, mereka yang berjuang untuk mempertahankan status quo dan mereka yang mendorong perubahan. Karena itu, mengimplementasikan perubahan berarti memperlemah status quo atau memperlemah perubahan. Proses perubahan Lewin terdiri dari tiga tahap: melelehkan (*Unfreezing*), menggerakkan (*Moving*), membekukan kembali (*Refreezing*). Pertama, *unfreezing*. Melelehkan berarti mengurangi kekuatan yang berjuang untuk mempertahankan status quo, biasanya dengan menghadirkan masalah provokatif atau peristiwa yang membuat orang-orang mengetahui adanya kebutuhan terhadap perubahan dan mencari solusi. Kedua, *moving*. Menggerakkan berarti mengembangkan perilaku, nilai dan sikap yang baru, kadang kala melalui perubahan-perubahan struktural dan kadangkala melalui sejumlah perubahan mendasar dari SDM dan teknik pengembangan. Tahapan ini bertujuan untuk mengubah perilaku orang. Ketiga, *refreezing*. Lewin mengasumsikan bahwa organisasi cenderung untuk kembali pada cara mereka yang lama dalam melakukan berbagai hal, kecuali mendorong perubahan itu sendiri. Bagaimana melakukan

² Anna et-al, *Kepemimpinan Perubahan*, hlm. 359.

³ Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 70-73

hal ini? Sederhana, yakni dengan “pembekuan kembali ” organisasi ke dalam titik equilibriumnya yang baru. Secara spesifik , Lewin menyarankan mengimplementasikan sistem dan prosedur baru untuk mendukung dan memelihara perubahan tersebut. Jika menggunakan terminology Kotter para pemimpin itu melakukan pola inti perubahan: see, feel dan change. Mereka melihat dan menemukan (see) masalah utama yang dihadapi masyarakat di daerahnya, mereka merasakan (feel) betapa permasalahan yang ada di masyarakat tersebut membutuhkan penanganan serius, lalu mereka melakukan perubahan (change).⁴

4. Kesimpulan

Bulan Rabiul Awal dalam kalender Hijriah atau bulan Maulid begitu orang Madura menyebutnya, merupakan salah satu bulan yang istimewa bagi masyarakat Madura. Di bulan ini, sebagian besar masyarakat Madura melaksanakan peringatan kelahiran junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Bagi masyarakat Madura, peringatan ini merupakan wujud syukur kehadiran Allah SWT karena telah mengutus Nabi terbaik dari seluruh makhluk, Nabi Muhammad SAW. Madrasah Negeri 3 Pamekasan beserta seluruh civitas didalamnya, pada tanggal 30 November 2017, bertempat di Masjid Ponpes Sumber Bungur Pakong, ikut melaksanakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sekitar lebih dari 1200 peserta didik MTsN 3 Pamekasan, beserta para guru dan petugas TU ikut meramaikan kegiatan yang diisi dengan penyampaian tausiah oleh KH. Alawi Faqih.

Banyak hal yang disampaikan dalam tausiah tersebut, terutama bagaimana kemuliaan sosok Nabi Muhammad SAW dalam tingkah laku dan perkataan beliau sehari-hari, sehingga sudah sepatutnya jika sosok yang semestinya kita teladani, kita panuti, dan layak kita tiru adalah sosok Nabi Muhammad Saw. Adanya degradasi moral akhir-akhir ini salah satu penyebabnya adalah, para pelaku kegiatan amoral tersebut tidak memiliki sosok yang bisa mereka teladani. Hati dan jiwa mereka seakan-akan disekat oleh tembok dosa yang menghalangi nur kasih sayang dan kebaikan Baginda Rasul, Muhammad SAW.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW kali ini, dijadikan cara dalam menggali potensi-potensi kebaikan universal yang dapat diterapkan pada kehidupan nyata. Hal ini sangat penting agar nilai-nilai luhur bangsa yang sebenarnya berakar pada nilai-nilai agama dapat menjadi kekuatan bangsa ini dalam membentengi diri terhadap pengaruh buruk atau dampak negatif era globalisasi.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad s a w tahun ini, merupakan wujud kerjasama MTsN 3 Pamekasan dengan teman-teman mahasiswa STAIN Pamekasan yang sedang melaksanakan PPL dan magang. Kegiatan ini sekaligus menutup kegiatan PPL dan Magang yang telah mereka laksanakan selama 40 hari. Tentunya banyak hal yang telah teman-teman mahasiswa dapat selama kegiatan PPL dan Magang, baik yang menyedihkan atau yang menyenangkan. Semoga apa yang mereka dapat dari MTsN 3 Pamekasan menambah khazanah keilmuan mereka sehingga lebih percaya diri dalam menyelesaikan studi mereka nantinya. Kami, mewakili Keluarag Besar menyatakan selamat dan sukses bagi teman-teman mahasiswa yang telah berperan aktif dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad swt kali ini serta selama 40 hari bekerjasama baik dengan madrasah. Tak lupa juga kami atas nama MTsN 3 Pamekasan mengucapkan maaf yang sebesar-

⁴ Mariman darto, *Memimpin Perubahan*, Jurnal Borneo Administrator / Volume 10 / No. 1 / 2014.

besarnya pada para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPL dan magang jika terdapat kekeliruan selama ini.

Daftar Rujukan

- Dinn Wahyuddin, *et.all., Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008).
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1995).
- Muhammad Syamsudin, *Manusia dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir* (Cet. II; Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).
- Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani Pengobatannya* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 1996).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Cet. I; Bandung: Tri Genda Karya, 1993).
- Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Cet. I; Solo: Ramadhani, 1989).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Wahudin, Tarmizi Taher; *Jembatan Umat, Ulama dan Umara* (Bandung: Granesia, 1998).
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- <http://bloktuban.com/2018/10/21/revolusi-industri-40-peluang-dan-tantangan-bagi-perempuan/> diakses tanggal 2 maret 2021.
- <https://proceeding.unes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/424/265/> diakses tanggal 2 maret 2021.